ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUDAYA PERMAINAN REBANA DI KALANGAN MASYARAKAT MELAYU RIAU

Nurmala[1], Albi Lesta Pebriana[2], Rahma Dani[3], Hendri Marhadi [4]
[1234]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau
Alamat e-mail : [1]nurmala3053@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Culture is a reflection of the character and identity of a society. The formation of character values can be done through musical art performances, namely the Tambourine game. Tambourine art is not only entertainment but also contains character values that are important to instill in the younger generation. Character values aim to perfect the individual so that good ethical values are embedded. Character values are included in character education values, because they are basic values that include religious, social, national and cultural values. The tambourine game contains character values such as cooperation, patience, discipline, responsibility, creativity, sportsmanship and religiosity. The aim of this research is to analyze the character values contained in the tambourine game among the Riau Malay community. This research uses a qualitative descriptive analysis method. The research results found that the character values contained in the tambourine game include 1) cooperation, 2) patience, 3) discipline, 4) responsibility, 5) creativity, 6) sportsmanship and 7) religiosity. The culture of tambourine playing among the Riau Malay community shows that tambourine playing has great potential to build character values in the Riau Malay community.

Keywords: *Character, Culture, Tambourine, Riau Malay.*

ABSTRAK

Budaya adalah cerminan dari karakter dan identitas suatu masyarakat. Pembentukan nilai karakter dapat dilakukan melalui pertunjukan seni musik yaitu permainan Rebana. Kesenian rebana tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Nilai karakter bertujuan untuk menyempurnakan diri individu agar tertanam nilai-nilai etika yang baik. Nilai-nilai karakter termasuk kedalam nilai pendidikan karakter, karena merupakan nilai dasar yang mencakup nilai agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Permainan rebana mengandung nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, sportivitas, dan religiusitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai karakter yang terdapat pada permainan rebana di kalangan masyarakat Melayu Riau. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan nilai karakter yang terkandung dalam permainan rebana meliputi 1) kerjasama, 2) kesabaran, 3) kedisiplinan, 4) tanggung jawab, 5) kreativitas, 6) sportivitas, dan 7) religiulitas. Budaya permainan rebana di kalangan masyarakat Melayu Riau menunjukkan bahwa permainan rebana berpotensi besar untuk membangun nilai-nilai karakter pada masyarakat Melayu Riau.

Kata Kunci: Karakter, Budaya, Rebana, Melayu Riau.

A. Pendahuluan

Budaya adalah cerminan dari karakter dan identitas suatu masyarakat. Di antara ragam budaya yang kaya di Indonesia terdapat warisan budaya yang tak hanya menghibur tetapi juga membawa pesan moral serta mengandung nilai-nilai karakter yang patut dipelajari. Budaya dan seni adalah konsep yang saling terkait erat. Tidak dapat disangkal bahwa seni adalah komponen dari hampir setiap budaya. Keberadaan seni budaya sangatlah penting, maka tidak heran jika setiap masyarakat atau daerah memiliki seni dan budaya yang berbeda-beda (Susanti *et al*., 2023). Kesenian merupakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas suatu bangsa. Melestarikan kesenian juga salah satu usaha mencintai bangsa sendiri. Seperti halnya seni yang terus dikembangkan akan terus hidup dan menjadi jati diri suatu daerah tersebut (Jannah *et al*., 2021). Salah satunya adalah budaya kesenian rebana yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau.

Rebana adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu, rebana berasal dari Kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan Marawis di Negeri Asalnya. Rebana merupakan salah satu budaya tradisional yang masih lestari di kalangan masyarakat Melayu Riau (Arifin, 2019). Di Riau kesenian rebana sering dijadikan sebagai seni pertunjukan hiburan di masyarakat, dan keberadaan musik rebana ini didasarkan kepada kesepakatan bersama di masyarakat Riau sebagai hiburan di masyarakat Riau. Kesenian ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Kesenian ini biasanya dimainkan pada acara-acara adat, keagamaan, dan juga sebagai hiburan (Yuliani, 2019). Rebana dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan dan diiringi dengan nyanyian. Rebana dalam bahasa arab sering disebut juga musik *sholawatan* yang berasal dari kata *asholawat* yang dianggap sebagai bentuk jamak dari kata asholat yang artinya berdo'a ataupun sembahyang, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Yunus dalam (Liana, 2021). Dalam permainan budaya tradisional Rebana, diperlukan pula nilai karakter yang harus dimiliki pemainnya.

Syafitri (2023) mengungkapkan bahwa nilai melambangkan segala

sesuatu yang sangat berharga, bermutu, dengan menunjukkan suatu kualitas, dan juga berguna bagi manusia. Nilai adalah sebuah persepsi (baik secara tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diharapkan, yang gunanya dapat memengaruhi dalam menguasai suatu tindakan pilihan berkenaan dengan cara, tujuan antara awal hingga tujuan akhir. Mulyana dalam (Murjani, 2021). Berdasarkan beberapa persepsi diatas dapat dikutip kesimpulan bahwa nilai merupakan sebuah cara pandang untuk menonjolkan sesuatu yang baik dan yang buruk juga sangat berharga seraya berguna dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi suatu tindakan dimasa depan. Nilai karakter merupakan penentuan dalam tindakan secara sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan serta melatih kepribadian, budi pekerti, dan jiwa seseorang agar berkembang menjadi pribadi yang positif sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2022).

Nilai karakter bertujuan untuk menyempurnakan diri individu agar tertanam nilai-nilai etika yang baik. Nilai-nilai karakter yang termasuk kedalam nilai pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang mencakup nilai agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) disebutkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut kamus psikologi, karakter berarti kepribadian, sifat, watak, sekumpulan ciri-ciri psikologis yang mempengaruhi kepribadian. Secara etimologis karakter ialah sifat kebajikan, dan secara konseptual usaha yang dilakukan terus menerus untuk mengembangkan sifat kebajikan pada diri sendiri dan oranglain. Dalam konteks Islam karakter memiliki arti akhlak yaitu budi pekerti, watak, etika, moral terhadap Kholiqnya dan sesama manusia (Inswide, 2021).

Karakter dapat dikatakan sebagai suatu sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya (Arifudin, 2022). Secara harfiah berasal dari bahasa Latin *"Charakter"*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor

kehidupannya sendiri, biasanya diartikan sebagai karakter (Ulfah, 2022). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri yang menjadi pengenal dari suatu hal dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya serta terdapat sifat-sifat khusus. Nilai karakter adalah sebuah cara pandang untuk menonjolkan sesuatu yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi suatu tindakan dimasa depan karakter yang merupakan ciri sebagai pengenal dari suatu hal dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nya serta terdapat sifat-sifat khusus.

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter berfungsi; (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Dalam budaya permainan tradisional tentu saja setiap orang harus memiliki nilai-nilai yang menjadi padanan seseorang dalam setiap kegiatannya terutama yang bersifat tradisional (Putri, 2022). Menurut Marhadi (2018) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter merupakan proses bimbingan atau penanaman nilai-nilai karakter supaya mereka berperilaku baik dan sesuai dengan norma, budaya, dan Pancasila. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak maupun orang dewasa dalam budaya permainan tradisional Rebana dikalangan masyarakat Melayu Riau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi etnografi dengan analisis deskriptif kualitatif. Metodologi etnografi merupakan penelitian yang dipusatkan untuk meneliti budaya. Metode ini digunakan dengan cara memahami manusia secara sensitif dan alamiah dalam konteks social dan budayanya serta umumnya ditujukan oleh etnik untuk fenomena yang hendak di teliti. Iskandar menyatakan bahwa penelitian deskriptif juga

merupakan suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu dengan menggunakan pengumpulan data, dimana peneliti secara tidak langsung dalam kegiatan pengamatan lapangan (Liana, 2021). Observasi dilakukan untuk mencari data dan mengamati "Nilai Karakter pada Budaya Permainan Rebana di Kalangan Masyarakat Melayu Riau".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam permainan rebana di kalangan masyarakat melayu riau. Karena pendekatan etnografi dan metode deskriptif kualitatif berfokuskan kepada pemahaman yang menyeluruh tentang budaya, maka keduanya digunakan dan saling berdampingan . Para peneliti harus memahami nilai yang terkandung dalam permainan alat musik Rebana ini sehingga dapat mengimplementasikannya di sekolah dasar untuk melakukan penelitian ini. Para peneliti juga akan memperoleh pemahaman secara mendalam tentang pengalaman dan sudut pandang para pendidik juga para peserta didik melalui deskriptif kualitatif tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan manusia, kebudayaan muncul atau terlahir dari kebiasaan-kebiasaan yang manusia lakukan dan berulang menjadi suatu pola. Herskovit berpendapat bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang terjadi secara berkelanjutan dari suatu generasi ke generasi dibawahnya yang kemudian disebut sebagai *superorganic* (Karolina dan Randy, 2021). Kegiatan bermusik dengan alat musik rebana sangat disukai oleh anak-anak hingga kalangan dewasa. Pendidikan yang mendasarkan pada bahasa universal musik melalui pendidikan musik, nyanyian (permainan musik, ritme, lagu, ritme, dan mendengarkan musik) dapat menarik minat serta perhatian pendengarnya (Rosalianisa, 2021). Pembelajaran bermain alat musik menyenangkan karena suara yang dihasilkan dari alat musik tersebut khususnya pada anak-anak mampu menambah semangat mereka juga dalam menghafal lagu yang di dalamnya terkandung unsur religius

seperti shalawat dan lagu-lagu lainnya. Bermain alat musik rebana dapat melatih kekompakan (Raharjo dan Yulianto, 2020).

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sangat penting untuk mendukung pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan sekolah pada khususnya. Dalam kebijakan pembangunan karakter bangsa 2010-2025, ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil perpaduan dari bagian-bagian yaitu latihan hati, latihan pikiran, latihan rasa dan tujuan. Sebelum kemerdekaan, Indonesia berusaha mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa yang terkristalisasi dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat pendidikan karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, sedangkan menurut Kemendikbud dalam Sinaga pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Sinaga and Sihombing. 2022).



Gambar 1: Alat Musik Permainan Rebana (Sumber: siplah.tokoladang.co.id)

Dewi (2021) menyatakan bahwa permainan rebana merupakan media transmisi nilai-nilai budaya Melayu Riau seperti adat istiadat, bahasa, dan agama. Permainan rebana membantu melestarikan budaya Melayu Riau dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.selain itu, permainan rebana mengandung nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, sportivitas, dan religiusitas. Nilai-nilai karakter ini ditanamkan melalui proses latihan dan pertunjukan rebana. Sejak zaman Rasullulloh SAW rebana dijadikan musik pengiring dalam menyambut kedatangan Rasullulloh SAW terutama dari peperangan yang membahayakan jiwa. Hal ini merupakan suatu penggambaran rasa

senang terhadap kedatangan beliau, dan disepakati oleh para ulama cara ini untuk mendekatkan diri kepada Allah. Rebana ditinjau dari kebudayaan Islami yang akan terus berkembang, di dalam madzhab Syafi'i bahwa Duff (rebana) hukumnya Mubah secara Mutlak (lihat dalam Faidh alQadir juz 1 halaman 11), sehingga memainkan alat musik rebana bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran di segala usia. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi memainkan rebana sudah menjadi ciri khas umat muslim dalam menyambut kegembiraan. Rebana digunakan oleh kelompok hadroh dan kasidah kadang pada acara adat termasuk pada acara-acara syukuran seperti khitanan, pernikahan, peresmian tempat-tempat yang berkaitan dengan religi dan lain sebagainya (Liana, 2021).

Nilai karakter sangat berperan penting bagi kehidupan di masyarakat baik dalam tingkat lokal, nasional maupun global karena nilai karakter memili tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga komponen tersebut tidak berfungsi secara terpisah tetapi saling terkait dan saling mempengaruhi dalam berbagai cara. Karakter yang baik terdiri dari proses-proses termasuk mengetahui sesuatu yang baik, berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang baik, dan melakukan sesuatu yang baik (Marhadi dan Erlisnawati, 2017). Nilai karakter sosial merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh setiap orang, agar mereka dapat menjadi warga negara yang berkarakter baik. Karakter peduli sosial yang dibangun melalui pembelajaran di sekolah akan meningkatkan hubungan yang baik antar siswa, antar staf, antar siswa dan staf, serta antar staf dengan keluarga siswa, sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berpikir, dan berperilaku yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Marhadi, 2018). Karakter yang baik dapat diukur dengan mengimplikasikan komponen dalam berpikir, bertindak atau melakukan sesuatu yang akhirnya menjadi kebiasaan (Marhadi dan Erlisnawati, 2017).

Menurut Lickona dalam (Astriya 2023) komponen moral mengandung tiga unsur pokok utama, yaitu *(moral knowing)* merupakan sebuah kemampuan untuk mengetahui sesuatu, baik yang benar maupun yang salah, termasuk

mengetahui bagaimana aturan bermoral serta prinsip dari moral, dan bagaimana penerapannya dalam sebuah situasi tertentu. *(Moral feeling)* merupakan sebuah kemampuan untuk merasakan emosi tentang masalah moral. Hal yang termasuk dalam moral feeling ini ialah seperti rasa empati, rasa simpati, serta keadilan. Perasaan bermoral ini mampu memotivasi kita bertindak secara benar. *(Moral action)* merupakan sebuah perilaku yang sesuai dengan prinsip moral kita. Tindakan moral tersebut didasarkan pada pengetahuan serta perasaan moral yang terdapat dalam diri kita. Ketiga komponen tersebut, saling berhubungan dan digunakan bersamaan untuk membentuk komponen moral yang baik. Kita perlu mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, serta mampu merasakan emosi tentang masalah moral, juga bertindak sesuai dengan norma dan keyakinan kita.

Setiap individu yang mempunyai karakter merupakan mereka yang sangat baik kepada orang-orang disekitar maupun kepada individual yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam perwujudannya adalah kualitas karakter yang menjadikan nilai-nilai moral menjadi realitas kehidupan. Oleh karena itu pendidikan karakter juga merupakan salah satu tutur pendidikan yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan di dalam sistem pendidikan. Nilai pendidikan karakter merupakan proses pembentukkan sikap dan prilaku individu yang ditujukkan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Allah, masyarakat maupun dengan dirinya sendiri (Lestyaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam budaya permainan rebana di kalangan masyarakat Melayu Riau, nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama: Permainan rebana membutuhkan kerjasama antar pemain agar dapat menghasilkan musik yang harmonis. Hal ini menumbuhkan nilai kerjasama dan gotong royong di antara para pemain.
2. Kesabaran: Belajar bermain rebana membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Para pemain harus berlatih secara rutin agar

dapat memainkan rebana dengan baik.

3. Kedisiplinan: Permainan rebana memiliki aturan dan ritme yang harus diikuti oleh para pemain. Hal ini menumbuhkan nilai kedisiplinan dan kepatuhan pada aturan.
4. Tanggung jawab: Setiap pemain rebana memiliki tanggung jawab untuk memainkan alat musiknya dengan baik. Hal ini menumbuhkan nilai tanggung jawab dan komitmen.
5. Kreativitas: Permainan rebana dapat dimainkan dengan berbagai variasi dan kreasi. Hal ini menumbuhkan nilai kreativitas dan inovasi.
6. Sportivitas: Dalam permainan rebana, para pemain diajarkan untuk menerima kekalahan dan kemenangan dengan lapang dada. Hal ini menumbuhkan nilai sportivitas dan fair play.
7. Religiusitas: Permainan rebana sering digunakan untuk mengiringi lantunan syair-syair keagamaan. Hal ini menumbuhkan nilai religiusitas dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8.

D. Kesimpulan

Penelitian terhadap nilai karakter pada budaya permainan rebana di kalangan masyarakat Melayu Riau menunjukkan bahwa permainan rebana memiliki potensi besar untuk membangun nilai-nilai karakter seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan religiusitas. Permainan rebana tentunya dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2019. Permainan rebana sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-10.: URL Permainan rebana sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar

Arifudin, O. 2022. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 829–837*.

Astriya, BRI. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona di Paud Sekarwangi Wanasaba,

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, S. R. 2021. Permainan rebana: Media transmisi nilai-nilai budaya Melayu Riau. *Jurnal Melayu*, 13(2), 1-12.

Hadist H.R Muslim

Hannan Putra. 2014. Rebana, Kesenian Islam yang Mulai Sirna. Republika Ramdahan.

Hasanah, N. 2022. Permainan rebana sebagai media pembelajaran nilai-nilai karakter di SMP Negeri 10 Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau.

Hendri Marhadi dan E. Erlisnawati. 2017. Nilai Karakter Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Teluk Kuantan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. FKIP, Universitas Riau.

Hendri Marhadi. 2018. *Implementation of Social Care Character Value in Social Studies in Primary School*. UR International Conference on Educational Sciences. *Procceding*. Universitas Riau.

Inswide. 2021. Wawasan Pendidikan Karakter. T. Nasya Expanding Management.

Karolina S. Ps, M.Pd, Dessy, Randy M.pd. 2021. Kebudayaan Indonesia. Purbalingga: Media Aksara

Lestyaningsih. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Musik Kompang Dalam Lagu Ya Nabi di Sanggar Tengkah Zapin Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Liana, A. R. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Musik Rebana Dalam Lagu Jilbab Putih di Majelis Ta'lim Raudatul Ikhsan Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Miftahul Jannah, Rusdi Effendi, dan Heri Susanto. 2021. Kesenian Tradisional Masukkiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Journal of History Education.* FKIP, Universitas Lambung Mangkurat.

Murjani. 2021. Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan. Kandangan,

Kalimantan Selatan, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum.

Putri, R. A. 2020. Permainan Rebana Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1-10.

Raharjo, I. B., & Yulianto, D. 2020. Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PINUS: *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138.

Rosalianisa, R. 2021. Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 184–199

Sinaga, Juli Antasari Br, And Belsasar Sihombing. 2022. "Analisis Kesesuaian Materi Buku Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Semester I Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar." *Journal Of Maritime and Education 4(1).*

Susanti T., Dewi P., Rusmawati., Fiffy D. 2023. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Kompang (Analisis Kesenian Kompang Di Desa Pasiran, Bengkalis, Riau). *Jurnal Al-Kifayah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.

Syafitri, A. K. 2023. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Nusa dan Rara. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS).

Ulfah, U. 2022. Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 153–161.

Yuliani, R. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Musik Rebana Dalam Lagu Ibu Di Majelis Taqlim Taqwa Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Pendidikan Sendratasik, Fakultas FKIP, Universitas Islam Riau.